

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas (ROE) dan Dana Pihak Ketiga Sebelum dan Sesudah Menerapkan *Mobile Banking* pada Bank BUMN di Indonesia (Periode Tiga Tahun Sebelum dan Sesudah Menerapkan *Mobile Banking*)

Iqbal Prawira Winata, Azib, Luthfia Sevriana

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

iqbalprawirawinata@gmail.com, lufthia.sevriana@gmail.com

Abstract—Company has a target to make a profit that can be measured by using the profitability ratio. With this ratio, the company has the ability to generate profits. Third parties funds (DPK) in banking companies are also a source of company assets that serve as a tool to measure the success of a bank in collecting company assets. The research in this thesis is to see the comparison of the profitability ratio (ROE) and third parties funds by calculating the ratio of profitability and third parties funds in banking companies using comparative research methods, namely research that comes from events that have occurred after that can be compared using comparative analysis. The analytical method used in this study is the Paired Sample T-test and non-parametric Wicoxon Signed Rank Test using purposive sampling technique on: (1) companies that publish complete financials from monthly to yearly data. (2) banking companies that have a rating of the 10 largest companies in Indonesia. (3) companies that already have services from mobile banking.

Keywords—Profitability Ratios, Third Parties Funds, Banking Companies, Mobile Banking.

Abstrak—Perusahaan memiliki sasaran dalam mendapatkan laba yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan adanya rasio ini perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Dana pihak ketiga (DPK) pada perusahaan perbankan juga menjadi sumber aset perusahaan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan bank dalam mengumpulkan aset perusahaan. Penelitian di dalam skripsi ini adalah untuk melihat perbandingan rasio profitabilitas (ROE) dan dana pihak ketiga dengan menghitung rasio profitabilitas dan dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan dengan menggunakan metode penelitian komparatif, yaitu penelitian yang berasal dari kejadian yang telah terjadi seelah itu dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis perbandingan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik Paired Sample T-test dan uji non-parametrik Wicoxon Signed Rank Test dengan menggunakan teknik purposive sampling pada: (1) perusahaan yang mempublikasikan keuangan secara lengkap dari data bulanan hingga tahunan. (2) perusahaan perbankan yang memiliki rating 10 perusahaan terbesar di Indonesia. (3)

perusahaan yang sudah memiliki layanan dari mobile banking.

Kata Kunci—Rasio Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Perusahaan Perbankan, Mobile Banking.

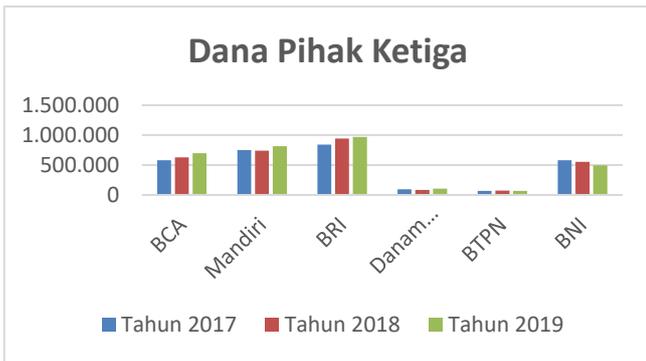
I. PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, perbankan melakukan banyak inovasi baru untuk mempermudah nasabahnya dalam melakukan transaksi. Sistem pada transaksi perbankan kini beralih dari sistem tradisional ke sistem digital elektronik supaya mempermudah masyarakat dalam melaksanakan aktivitas. Fasilitas yang diberikan oleh perbankan dapat dilihat di beberapa sektor yang karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, di antaranya sektor sosial, budaya, perekonomian, pertahanan dan keamanan. Salah satu fasilitas yang dapat membuat perusahaan dapat pesat ada di dalam ranah *electronic bussiness* yakni berupa *Mobile Banking*.

Mobile banking adalah produk suatu bank yang bersifat *online* dan berfungsi untuk mempermudah nasabah bertransaksi di mana saja, cukup dengan menggunakan *handphone*. Di dalam peraturan pemerintah tentang otoritas jasa keuangan No 12 tahun 2018 pasal 1 ayat 4 Mengenai penyelenggaraan layanan perbankan digital semakin berinovasi yang muncul pada perbankan di Indonesia, hal ini membuat perbankan berinisiatif untuk selalu dalam perkembangan *mobile banking*.

Dana pihak ketiga adalah simpanan yang diberikan oleh konsumen bank tersebut. Dalam hal ini bank memberikan strategi kepada masyarakat untuk menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Dalam laporan Bank Indonesia (BI) yang di publikasi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mulai meningkat per September 2020 sebesar 12,2 % menjadi Rp. 6.383,8 triliun. Kenaikan tertinggi terjadi pada simpanan berjangka ata deposito yang tumbuh menjadi Rp. 2.708,4 triliun, tabungan perbankan naik 11,4% mejadi Rp. 2.071,6 triliun dan rekening giro turun menjadi 22,9 % menjadi Rp. 1.603,9 triliun.

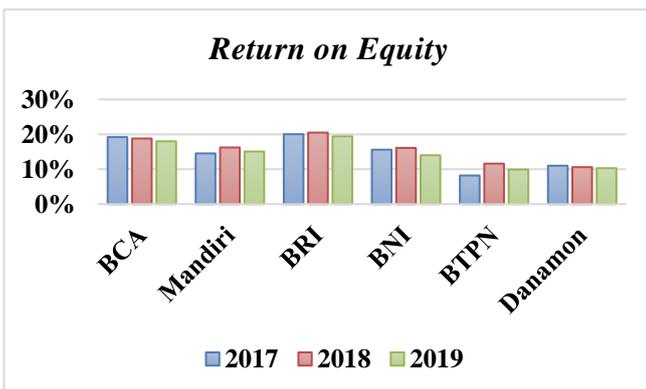
TABEL 1.



Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan gambar diatas merupakan jumlah pendapaan dana pihak ketiga dari enam bank yang mendominasi di Indonesia, dalam gambar tersebut berperiode tiga tahun terakhir dan dapat dilihat bahwa bank BRI memiliki dana pihak ketiga tertinggi dibandingkan dengan kelima bank lain nya. Terdapat tiga bank yang memiliki kenaikan pada tiap tahunnya yaitu : BRI, BCA dan Mandiri dan terdapat tiga bank mengalami penurunan yaitu : BNI, Danamon dan BTPN. Dalam hal ini bank selalu memberikan inovasi dalam menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap bank untuk menyimpan aset dari nasabah.

TABEL 2.



Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan grafik diatas merupakan Return on Equity dari ke enam bank yang mendominasi di negara Indonesia, BRI memiliki ROE yang tinggi dibandingkan dengan kelima bank lainnya dan BTPN memiliki ROE terendah dibandingkan dengan bank lain. Pada keenam bank ini memiliki kenaikan secara fluktuasi karena terdapat gejala naik dan turunnya grafik tersebut. Kondisi rasio profitabilitas ROE di Indonesia dikatakan meningkat dari tahun ke tahun nya tetapi pada tahun 2019 semua bank mengalami penurunan laba yang berdampak pada pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan rasio profitabilitas (ROE) dan dana pihak ketiga sebelum menerapkan mobile banking periode tiga tahun sebelum menerapkan mobile banking ?
2. Bagaimana keadaan rasio profitabilitas (ROE) dan dana pihak ketiga setelah menerapkan mobile banking periode tiga tahun sesudah menerapkan mobile banking ?
3. Apakah terdapat perbedaan dari rasio profitabilitas (ROE) dan dana pihak ketiga sebelum dan sesudah menerapkan mobile banking periode tiga tahun sebelum dan sesudah menerapkan mobile banking?

II. LANDASAN TEORI

A. Bank

Menurut kasmir (2012a), bank merupakan badan keuangan yang memiliki aktivitas, yaitu mengumpulkan dana yang didapat dari nasabah dan akan disalurkan kepada nasabah dan pihak pelayanan bank lain.

Menurut Hasibuan (2008), bank merupakan dana usaha yang diberikan dari masyarakat dalam bentuk jaminan dan meneruskan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

B. Mobile Banking

Mobile Banking adalah suatu aplikasi yang diciptakan oleh pihak perbankan yang berguna untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Mobile banking dapat diunduh melalui telepon seluler atau tablet dengan menggunakan aplikasi yang dibawakan oleh jenis telepon seluler tersebut berupa android menggunakan aplikasi playstore atau ios menggunakan aplikasi appstore.

C. Dana Pihak Ketiga

Menurut Pandia (2012:20) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari para nasabah bank dapat berupa Tabungan, Giro dan Deposito.

D. Return on Equity

Menurut Fahmi (2012) Return on Equity adalah laba equity yang digunakan dalam menilai perusahaan dalam menggunakan sumberdaya atas laba terhadap ekuitas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari Profitabilitas ROE dan Dana Pihak Ketiga sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*. Berikut ini analisis deskriptif dalam bentuk tabel :

TABEL 3.

	Rasio profitabilitas (ROE)	
	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	16,13%	12,12%
Std. Deviasi	8,60%	6,35%
Min	3,9%	2,98%
Max	36,29%	28,65%

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa perolehan rata-rata rasio profitabilitas (ROE) sebelum menerapkan *mobile banking* adalah sebesar 16,13%, sedangkan sesudah menerapkan *mobile banking* adalah sebesar 12,12%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE) sebelum menerapkan *mobile banking* lebih tinggi dibandingkan setelah menerapkan *mobile banking* sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *mobile banking* akan berdampak pada penurunan laba.

TABEL 4.

	Dana Pihak Ketiga (DPK)	
	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	Rp. 292.444.104	Rp. 425.282.909
Std. Deviasi	Rp. 189.332.211	Rp. 229.132.276
Min	Rp. 45.332.091	Rp. 95.233.480
Max	Rp. 687.949.844	Rp. 819.929.656

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa perolehan rata-rata Dana pihak ketiga (DPK) sebelum menerapkan *mobile banking* sebesar Rp. 292.444.104 sedangkan sesudah menerapkan *mobile banking* sebesar Rp. 425.282.909. Hal ini menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) sesudah menerapkan *mobile banking* lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan *mobile banking* dengan kenaikan sebesar 31,24% sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *mobile banking* maka akan berdampak pada meningkatnya dana pihak ketiga.

Berikut merupakan hasil uji perbandingan dari dana pihak ketiga dari keempat bank BUMN :

TABEL 5.

	ROE	Rata-rata	P Value	Kesimpulan
Mandiri	Sebelum	21,41%	0,023	Ada perbedaan*
	Sesudah	15,92%		
BNI	Sebelum	10,96%	0,675	Tidak ada perbedaan
	Sesudah	8,92%		
BTN	Sebelum	9,71%	0,507	Tidak ada perbedaan
	Sesudah	6,97%		
BRI	Sebelum	22,41%	0,507	Ada perbedaan
	Sesudah	16,71%		

Catatan : Pengujian dengan uji paired sample t test dan Wilcoxon test (*).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian *t test* secara keseluruhan untuk bank mandiri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka ini bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas ROE pada bank mandiri antara sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*.

Kemudian dari hasil pengujian pada Bank BNI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,274. Karena nilai signifikansi $0,675 > 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio Profitabilitas ROE pada bank BNI antara sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Bank BTN diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170. Karena nilai signifikansi $0,507 > 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas ROE pada bank BTN antara sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Bank BRI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi $0,507 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas ROE pada bank BRI antara sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking*.

Berikut merupakan hasil uji perbandingan dari dana pihak ketiga dari keempat bank BUMN :

TABEL 6.

DPK	Rata-rata	P Value	Kesimpulan	
Mandiri	Sebelum	Rp. 575.615.320	0,001	Ada perbedaan
	Sesudah	Rp 730.054.067		
BNI	Sebelum	Rp 250.101.178	0,001	Ada perbedaan
	Sesudah	Rp 376.282.051		
BTN	Sebelum	Rp. 64.399.211	0,001	Ada perbedaan*
	Sesudah	Rp. 115.755.655		
BRI	Sebelum	Rp. 279.660.708	0,001	Ada perbedaan*
	Sesudah	Rp. 479.039.864		

Catatan : Pengujian dengan uji paired sample t test dan Wilcoxon test (*).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan dengan menggunakan metode analisis komparatif untuk menguji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas ROE dari keempat bank sebelum menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 16,13%, perolehan ROE minimum sebesar 3,19 %, dan perolehan ROE maksimum sebesar 36,29%. Perolehan DPK dari ketiga bank mendapatkan rata-rata Rp. 292.444.104, perolehan minimum sebesar Rp. 45.332.091 dan perolehan maksimum sebesar Rp. 687.949.844.
2. Profitabilitas ROE dari keempat bank setelah menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 12,13%, perolehan ROE minimum sebesar 2,98%, dan perolehan ROE maksimum 28,65%. Perolehan DPK dari ketiga bank mendapatkan rata-rata sebesar Rp. 425.282.909, perolehan minimum sebesar Rp. 95.233.480, dan perolehan maksimum Rp. 819.929.656.
3. Profitabilitas ROE dari bank BNI sebelum menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata sebesar 10,96%, profitabilitas ROE dari bank Mandiri sebelum menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 21,41% , profitabilitas ROE dari bank BTN sebelum menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 9,71% . dan profita bilitas dari bank BRI sebelum menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 22,41%.

4. Perolehan DPK dari bank BNI sebelum menerapkan layanan *mobile banking* memperoleh rata-rata sebesar Rp. 250.101.179, DPK dari bank Mandiri memperoleh rata-rata sebesar Rp. 575.615.320, DPK dari bank BRI memperoleh rata-rata sebesar Rp. 279.660.708 dan DPK dari Bank BTN memperoleh rata-rata sebesar Rp. 64.399.211.
5. Profitabilitas ROE dari bank BNI setelah menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata sebesar 8,92%, profitabilitas ROE dari bank Mandiri setelah menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 15,92%, profitabilitas ROE dari bank BTN setelah menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 6,97% dan profitabilitas ROE dari bank BRI setelah menerapkan layanan *mobile banking* mendapatkan rata-rata 16,71%.
6. Perolehan DPK dari bank BNI setelah memakai layanan *mobile banking* memperoleh rata-rata sebesar Rp.376.282.052, perolehan DPK dari bank Mandiri memperoleh rata-rata sebesar Rp. 730.054.067, perolehan DPK dari bank BRI memperoleh rata-rata sebesar Rp. 479.039.86, dan perolehan DPK dari Bank BTN memperoleh rata-rata Rp. 115.755.655.
7. Berdasarkan hasil yang telah direpresentasikan ke dalam bentuk tabel yang dipaparkan pada bab sebelumnya, profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE yang terdapat pada empat sampel bank bahwa bank BNI memiliki penurunan rata-rata ROE sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* sebesar 2,04%, bank Mandiri memiliki penurunan rata-rata ROE sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* sebesar 5,5%, bank BRI memiliki penurunan rata-rata ROE sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* sebesar 5,7% dan bank BTN memiliki penurunan rata-rata ROE sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* sebesar 2,74%.
8. Selanjutnya pada dana pihak ketiga (DPK) terdapat pada empat sampel sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* bahwa bank BNI mengalami kenaikan sebesar Rp.126.180.873, bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar Rp. 154.438.747, bank BRI mengalami kenaikan sebesar Rp.199.379.156 dan bank BTN mengalami kenaikan sebesar Rp.51.356.444.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada pihak perbankan BNI, Mandiri, BRI, dan BTN agar tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga dengan adanya layanan berbasis *mobile banking*, maka dapat memberikan hasil yang positif kepada pihak perusahaan perbankan.
2. Penulis menyarankan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengenal lebih jauh mengenai *mobile banking*, sebab sekarang sudah memasuki zaman digital yang membuat masyarakat harus mengetahui perkembangan perbankan pada saat ini.
3. Kepada nasabah pengguna aplikasi *mobile banking* diharapkan untuk selalu menggunakan aplikasi *mobile banking* dalam mempermudah bertransaksi kepada pihak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- [2] Hasibuan, M.S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- [3] Buset And Tiwari. (2007). The Mobile Commerce Prospects: A Strategic Analysis Of Opportunities In The Banking Sector. Hamburg: Hamburg University Press.